

## HUBUNGAN POLA ASUH PERMISIF DENGAN KECANDUAN BERMAIN GADGET PADA ANAK PRASEKOLAH DI TK ISLAM CIPUTAT KOTA TANGERANG SELATAN

Susilawati<sup>1</sup>, Gita Fitri Andini<sup>2</sup>

STIKes Ichsan Medical Centre Bintaro

Email: [susisyahbana4@gmail.com](mailto:susisyahbana4@gmail.com), [gitafr51@gmail.com](mailto:gitafr51@gmail.com)

### ABSTRAK

Kemajuan teknologi sekarang sangat pesat dan canggih, dan hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Sejak menggunakan *gadget*, ketika dirumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, dan kurang berespon pada saat orangtua mengajak berbicara. *Gadget* yang digunakan secara berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk. Peran orang tua di rumah sangat penting dalam perkembangan perilaku dan kepribadian anak, pola asuh orang tua yang diterapkan dirumah pun berbeda-beda. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pengambilan sampel menggunakan rumus *Lemeshow* uji beda dua proporsi dengan jumlah sampel 82 sampel. Instrumen penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner. Teknik analisa yang digunakan untuk mengetahui adanya hubungan menggunakan *Chi-square* dari 82 orang responden di temukan 52 responden pola asuh tidak permisif dan 30 pola asuh permisif. Dengan nilai *P value* sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

**Kata kunci : Kecanduan Gadget, Pola asuh permisif, Prasekolah.**

*Advances in technology are now very rapid and sophisticated, and almost all groups including children and toddlers are already using gadgets in the activities they do every day. Since using gadgets, when at home children become difficult to communicate, and less respond when parents ask to talk. Gadgets that are used excessively and out of control can have bad consequences. The role of parents at home is very important in the development of behavior and personality of children, parenting parents applied at home also varies. This study aims to determine the relationship between permissive parenting with addiction to playing gadgets in preschool children in Islamic Kindergarten Ciputat, South Tangerang. This type of research uses a quantitative approach with analytic survey research methods with cross sectional design. Sampling using the Lemeshow formula two different proportions test with a total sample of 82 samples. The research instrument used was a questionnaire sheet. The analysis technique used to determine the relationship using Chi-square of 82 respondents was found 52 respondents were not permissive parenting and 30 permissive parenting. With a P value of  $0,000 < 0,05$  so it can be concluded  $H_a$  is accepted  $H_0$  is rejected, meaning that there is a relationship between permissive parenting with the addiction to playing gadgets in preschool children in Islamic Kindergarten Ciputat, South Tangerang.*

**Keywords: Gadgets addiction, permissive parenting, Preschool.**

## PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi sekarang ini sangat pesat dan semakin canggih. Banyak teknologi canggih yang telah diciptakan membuat perubahan yang begitu besar dalam kehidupan manusia di berbagai bidang. Sekarang ini setiap orang di seluruh dunia pasti sudah memiliki *gadget*. Dan hampir semua kalangan termasuk anak dan balita sudah memanfaatkan *gadget* dalam aktifitas yang mereka lakukan setiap hari. Dalam era globalisasi ini, anak-anak lebih banyak menggunakan waktunya untuk bermain *gadget* dibandingkan dengan melakukan kegiatan fisik bersama teman. (Lisiswanti R & Nabila SI, 2017).

Kecanduan *gadget* menurut Kwon, dkk (2013) menyebutkan bahwa istilah *gadget addiction* atau kecanduan *gadget* adalah sebagai perilaku keterikatan atau ketergantungan terhadap *gadget* yang memungkinkan menjadi masalah sosial seperti halnya menarik diri, dan kesulitan dalam performa aktivitas sehari-hari atau sebagai gangguan kontrol impuls terhadap diri seseorang.

Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *preschool*. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Yang pada hakikatnya, anak belum saatnya mengenal *gadget*. Namun karena kurangnya kesadaran orang tua, atau kesibukan yang teramat padat, banyak yang mengalihkan kegelisahan anak tersebut kepada *gadget*

Anak-anak dengan kecanduan *gadget* yang tinggi, memiliki sedikit kesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain (Cheol park and Ye Rang park 2014). Observasi yang dilakukan Anggrahini (2013) menunjukkan bahwa sejak menggunakan *gadget*, ketika di rumah anak menjadi susah diajak berkomunikasi, tidak peduli dan kurang berespon pada saat orangtua mengajak berbicara. *gadget* yang digunakan secara

berlebihan dan tidak terkontrol dapat berakibat buruk dalam hal psikologi dan anak tidak dapat dengan lancar bersosialisasi atau komunikasi dengan sekitarnya.

Selain itu seringkali ada yang marah jika diperintah oleh orang tua. Itulah salah satu bentuk kecanduan anak-anak terhadap *gadget* yang dimiliki. Lebih mementingkan benda mati dari pada dunia nyatanya. Kadang anak disuruh makan, diminta untuk mandi, tidur dan lainnya tidak mau. Anak-anak mementingkan bermain *gadget* dari pada melakukan rutinitas yang mesti dilakukan setiap hari. Lebih parahnya lagi jika sudah asik dengan *gadget* yang ada di tangan, anak-anak sering tidak menengok kanan kiri atau memperdulikan siapa orang yang ada di sekitarnya. Dan tanpa di sadari oleh orang tua, banyak anak yang sudah kecanduan *gadget*.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hidayati (2015) bahwa lama penggunaan *gadget* menunjukkan 20 anak (37.7%) menggunakan *gadget* dalam kategori sering (>60menit/hari). Berdasarkan sudut pandang ilmu kesehatan jiwa, penggunaan *gadget* pada usia dini tidak disarankan karena dapat menyebabkan anak tidak dapat belajar untuk berkomunikasi dan bersosialisasi, Terbatasnya respon anak karena penggunaan *gadget* akan mengganggu perkembangan, ketidakmampuan anak untuk bergaul dan beradaptasi karena anak tidak mampu menjalin emosi, alhasil anak tidak dapat merespon hal yang ada di sekelilingnya

Berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Dewi dan Novi (2015) tentang pola asuh orangtua di kota Cimahi terhadap 50 responden yang diambil secara random, diketahui bahwa, survey terhadap orang tua yang menganggap bahwa anak mereka kecanduan *gadget*, diperoleh data bahwa 47% dari mereka menerapkan pola asuh yang permisif atau acuh tak acuh terhadap segala tingkah laku anak.. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dan permisif dapat membuat anak menjadi kecanduan *gadget*.

Dimana Pola asuh permisif sendiri menurut

Baumrind (2015:164-165) Pola asuh permisif adalah bentuk pengasuhan dimana orang tua memberikan kebebasan sebanyak mungkin kepada anak untuk mengatur dirinya, anak tidak dituntut untuk bertanggung jawab dan tidak banyak kontrol oleh orang tua. Pola asuh ini memberikan pengawasan yang sangat longgar.

Survey yang dilakukan Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) terkait pengguna internet pada 2016 anak-anak Indonesia, survey awal yang peneliti lakukan, tujuh dari sepuluh anak mengatakan pengawasan orang tua pada anak dalam penggunaan *gadget* masih kurang di karenakan orang tua mereka juga menggunakan *gadget*.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian survei analitik dengan rancangan *cross sectional*. Penelitian ini dilaksanakan di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan. Penelitian dimulai dari bulan Maret 2020. Studi pendahuluan telah dilakukan peneliti mulai dari bulan September 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang berjumlah 90 di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan yang diteliti oleh peneliti berjumlah 82 orang tua dari murid TK Islam Ciputat sesuai rumus *Lemeshow* uji dua beda proporsi. Pengumpulan data ini diperoleh melalui dengan cara menyebarkan kuesioner dan melakukan analisis bivariat dilakukan untuk menganalisis hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan menggunakan analisis *Uji Chi Square* dengan melihat hasil nilai  $\alpha$  dengan bantuan program *SPSS versi 20*.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1

Variabel	n	%
<b>Usia Anak</b>		
3 TH	10	12.
4 TH	23	2
5 TH	20	28.
6 TH	29	0
		24.
		4
		35.
		4
<b>JK Anak</b>		
Laki-Laki	34	41.
Perempuan	48	5
		58.
		5
<b>Urutan Anak Keberapa</b>		
Ke 1	48	58.
Ke 2	19	5
Ke 3	9	23.
Ke 4	6	2
		11.
		0
		7.3
<b>Usia Ibu</b>		
20-30 TH	38	46.
30-40 TH	33	3
Diatas 40 TH	11	40.
		2
		13.
		4
<b>Pendidikan Terakhir ibu</b>		
SD	2	2.4
SMP	15	18.
SMA	45	3
Perguruan Tinggi	20	54.
		9
		24.
		4
<b>Pekerjaan Ibu</b>		
IRT	53	64.
Karyawan Swasta	26	4
Guru	3	31.
		7
		3.7

Berdasarkan hasil penelitian kepada Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar anak berusia 6 tahun sebanyak 29 anak (35.4%), 4 tahun sebanyak 23 anak (28.0%), 5 tahun sebanyak 20 anak (24.4%), dan 3 tahun sebanyak 10 anak (12.2%).

Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar jenis kelamin anak adalah perempuan sebanyak 48 anak (58.5%), laki-laki sebanyak 34 anak (41.5%)

Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar urutan anak pertama sebanyak 48 anak (58.5%), anak kedua sebanyak 19 anak (23.3%), anak ketiga sebanyak 9 anak (11.0%), anak keempat sebanyak 6 anak (7.3%) .

Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar usia ibu 20-30 Th sebanyak 38 ibu (46.3%), usia 31-40 Th sebanyak 33 ibu (40.2%), dan usia diatas 40 Th sebanyak 11 ibu (13.4%). aspek yaitu mengasahi dengan kasih sayang dan perhatian, mengasuh dengan memenuhi

Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pendidikan terakhir ibu SMA sebanyak 45 ibu (54.9%), Perguruan Tinggi sebanyak 20 ibu (24.4%), SMP sebanyak, 15 ibu (18.3%) dan SD sebanyak 2 ibu (2.4%) .

Hasil penelitian kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan ibu adalah IRT sebanyak 53 ibu (64.6%), karyawan swasta sebanyak 26 ibu (31.7%), dan guru sebanyak 3 ibu (3.7%) .

**Tabel 2**

Gambaran Umum Responden		Pola Asuh Permisif	
No.	Pola Asuh	Frekuensi (n)	Persentase (%)
<u>Orangtua</u>			
1.	Tidak permisif	52	63.4
2.	Permisif	30	36.6
Total		82	100.0

Gambaran pola asuh permisif kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar pola asuh orangtua adalah tidak permisif sebanyak 52 ibu (63.4%), permisif sebanyak 30 ibu (36.6%).

**Tabel 3**

Gambaran Umum Kecanduan Bermain Gadget

No.	Kecanduan Gadget	Frekuensi (n)	Persentase (%)
1.	Kecanduan ringan	52	63.4
2.	Kecanduan berat	30	36.6
Total		82	100.0

Gambaran kecanduan gadget kepada 82 responden di TK Islam Ciputat menunjukkan bahwa sebagian besar anak kecanduan gadget ringan sebanyak 52 anak (63,4%), kecanduan berat (36.6%).

**Table 4**  
Hubungan Pola Asuh Permisif dan Kecanduan Bermain Gadget di TK Islam Ciputat.

Pola Asuh Orang Tua	Kecanduan Bermain Gadget				Total	
	Kecanduan Ringan		Kecanduan Berat		N	%
	n	%	n	%		
Tidak Permisif	52	100.0	0	0.0	52	100.0
Permisif	0	0.0	30	100.0	30	100.0
Total	52	63.4%	30	36.6%	82	100.0

Sig = 0.000

Berdasarkan hasil tabel 5.9 tabel di atas, menunjukkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar  $p\text{-value } 0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

**Hubungan Pola asuh permisif dengan kecanduan bermain gadget pada anak prasekolah**

Berdasarkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Chi-square* menunjukkan nilai  $p\text{ value}$  sebesar  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat disimpulkan  $H_a$  diterima  $H_o$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Nilai dari hasil pengujian dengan

menggunakan Uji Chi-Square menunjukkan dari 82 orang responden di temukan 52 orang diantaranya menerapkan pola asuh tidak permisif, 63.4 % dan 30 orang diantaranya menerapkan pola suh permisif 36.6 % kepada anaknya, anak yang mendapatkan pola asuh tidak permisif termasuk kategori kecanduan ringan 63.4 % dan anak yang mendapatkan pola asuh permisif termasuk kategori kecanduan berat. 36.6 %.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti ingin mengetahui hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan tahun 2020. Dengan jumlah sampel 82 responden yang di ambil menggunakan teknik *quota sampling* menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian *survei analitik* dengan rancangan *cross sectional*. Pembahasan ini menggambarkan tentang hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Dalam penelitian ini melibatkan sejumlah anak prasekolah usia 3-6 tahun terdapat TK Islam Ciputat Tangerang Selatan . Anak Prasekolah adalah anak yang berusia antara usia 3-6 tahun, serta biasanya sudah mulai mengikuti program *presschool* . (Dewi, Oktiwati, Saputri, 2015).

Menurut Depkes dalam (Setiadi, 2012) masa pra sekolah disebut masa keemasan (*Golden period*), jendela kesempatan (*window of opportunity*), dan masa kritis (*critical period*) bahwa masa kanak-kanak pertama yaitu pada rentang usia 3-6 tahun dan masa ini dikenal masa prasekolah. Disebut masa prasekolah karena anak mulai mempersiapkan diri memasuki dunia sekolah melalui kelompok bermain. Pada masa ini seluruh aspek perkembangan kecerdasan, yaitu kecerdasan intelektual, emosi, dan spiritual mengalami perkembangan yang luar biasa sehingga yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan selanjutnya. Yang pada hakikatnya, anak belum saatnya mengenal *gadget*. Namun karena kurangnya kesadaran orang tua, atau kesibukan

yang teramat padat, banyak yang mengalihkan kegelisahan anak tersebut kepada *gadget*.

Berdasarkan hasil tabel 4 tabel *Coefficients* di atas, menunjukkan nilai dari hasil pengujian dengan menggunakan *Uji Chi Square* menunjukkan nilai signifikan sebesar *p-value*  $0,000 < 0,05$  sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa  $H_a$  diterima  $H_0$  ditolak, artinya terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Tangerang Selatan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil survey yang dilakukan oleh Novi dan Dewi (2015) tentang pola asuh orangtua di kota Cimahi terhadap 50 responden yang diambil secara random, diketahui bahwa, survey terhadap orang tua yang menganggap bahwa anak mereka kecanduan *gadget*, diperoleh data bahwa 47% dari mereka menerapkan pola asuh yang permisif atau acuh tak acuh terhadap segala tingkah laku anak.. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa orang tua yang dan permisif dapat membuat anak menjadi kecanduan *gadget*.

Dan diperkuat oleh penelitian lain yang dilakukan sebelumnya oleh Fetty (2018) bahwa, pola asuh yang menonjol yaitu tipe pola asuh permisif dimana tipe pola asuh ini bersifat membebaskan aktivitas anak dengan kontrol yang rendah sehingga anak akan menjadi bebas, diketahui bahwa responden paling banyak berdasarkan tipe pola asuh permisif dengan kebebasan penggunaan gadget kategori tinggi sebanyak 20 responden (42,6 %). Hubungan tipe pola asuh orang tua dengan kebebasan penggunaan gadget pada anak dengan hasil uji *chi square* *p-value*  $0,000$  dimana *p-value*  $< 0,05$  artinya  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak atau terdapat hubungan antara tipe pola asuh orang tua dengan kebebasan penggunaan gadget pada anak di SD Negeri Burat Kecamatan Kepil Kabupaten Wonosobo Tahun 2018.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji *Chi Square* yang telah dilakukan di peroleh hasil nilai signifikan sebesar  $0,000 < 0,05$  dimana dapat disimpulkan  $H_0$  diterima  $H_0$  ditolak atau, terdapat hubungan pola asuh permisif dengan kecanduan bermain *gadget* pada anak usia prasekolah di TK Islam Ciputat Kota Tangerang Selatan.

Sebagian besar pola pengasuhan orangtua di TK Islam menerapkan pola asuh tidak permisif, dan sebagian besar anak mengalami kecanduan ringan.

## REFERENCES

Anggrahini, 2013. (dalam Aula Nurmalasari, 2016) "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di kelurahan Tambakerjo Surabaya".

Asosiasi Penyelenggara Internet Indonesia (APJII) journal keperawatan (e-Kp) Volume 6 Nomor 2, (dalam Jordan Efraim Palar Franly Onibala Wenda Oroh 2018) "Hubungan peran keluarga dalam menghindari dampak negatif penggunaan gadget pada anak dengan perilaku anak dalam penggunaan gadget didesa Kiawa 2 Barat Kecamatan Kawangkoan Utara".

Baumrind, 2015:164-165. "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua (Permisif) Terhadap Kedisiplinan Belajar Anak Kelompok B Di PAUD Harapan 1 Kartasura Tahun Ajaran 2017/2018".

Cheol park and Ye Rang park, 2014 (dalam Aula Nurmalasari, 2016) "Hubungan Intensitas Penggunaan Gadget dengan keterlambatan perkembangan pada aspek bicara dan bahasa pada balita di kelurahan Tambakerjo Surabaya".

Depkes dalam (Setiadi, 2012) "Pengaruh pendidikan kesehatan terhadap pengetahuan dan

sikap ibu dalam meninoptimalkan pencapaian tumbuh kembang anak pra sekolah di kecamatan Kartasura".

Dewi dan Novi. Jurnal Ilmiah UPT P2M STKIP Siliwangi, Vol. 2, No. 2, November 2015 "Pola asuh orangtua sebagai upaya menumbuhkan sikap tanggung jawab pada anak dalam menggunakan teknologi komunikasi".

Dewi, Oktiawati, Saputri, 2015. "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dengan Perkembangan Motorik Halus Anak usia 4-6 tahun di TK Dharma Wanita Suruhan Lor Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung.

Fetty Chandra Wulandari, Ristiawanti, 2018. "Hubungan tipe pola asuh orangtua dengan kebebasan penggunaan gadget pada anak di SD Negeri Burat Kecamatan Kipil Kabupaten Wonosobo"

Hidayati, 2015. (dalam Sujianti, 2018) Jurnal Kebidanan Vol. 8 No. 1 October 2018 "Hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah TK Islam Al Irsyad Cilacap".

Kwon, dkk, 2013. "Jurnal psikologi klinis dan kesehatan mental vol.12, Hubungan antara Academic Stress dengan smarhphone addiction pada mahasiswa enggunasmarhphone"

Lisiswanti R & Nabila SI, 2017. "Hubungan lama dan frekuensi penggunaan gadget dengan perkembangan sosial anak prasekolah TK Islam AlIrsyad Cilacap".